

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan pertambangan di Indonesia bisa dikatakan mendapat sorotan banyak dari semua aspeknya. Kinerja perusahaan yang baik adalah kinerja perusahaan yang mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Perusahaan pertambangan *go public* yang tercatat pada tahun 1995 sebanyak 6 enam perusahaan (ECFIN, 1996), sedangkan pada tahun 2011 tercatat sebanyak 37 perusahaan (ECFIN, 2012). Kenaikan prosentase perusahaan pertambangan mulai dari 6 perusahaan di tahun 1995 menjadi 37 perusahaan di tahun 2012 sebesar 516,67 persen. Hal ini menunjukkan banyaknya aspek pertambangan dibutuhkan untuk proses operasi perusahaan di Indonesia. Produk pertambangan, khususnya batubara dalam tahun 2013 mulai mengalami kenaikan harga per barelnya di pertengahan tahun ini. Dan begitu pesatnya pertumbuhan perusahaan pertambangan di Indonesia mencerminkan berkualitasnya sektor tersebut.

Di dalam tahun 2013 khususnya produksi batubara triwulan pertama sebanyak 93 juta ton atau dapat diindikasikan rata-rata 31 juta ton perbulan. Dan diperkirakan realisasi sampai akhir tahun 2013 mencapai 400 juta ton, indikasi ini lebih tinggi dibandingkan realisasi tahun lalu yang mencapai 380 juta ton. Dengan pertumbuhan yang dialami setiap tahunnya di sektor pertambangan diharapkan

perusahaan pertambangan di Indonesia dapat menjadi penggerak perekonomian lebih baik.

Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan utama sebuah perusahaan. Laba yang merupakan sebagian bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan dalam Sutopo (2009). Dalam prosesnya dasar akrual memungkinkan adanya perilaku manajer dalam melakukan rekayasa laba atau *earnings management* guna menaikkan atau menurunkan angka akrual dalam laporan laba rugi.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kelonggaran (*flexibility principles*) dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan akuntansi berupa laporan keuangan memang dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan sendiri. Para pengguna internal (para manajemen memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar pengguna eksternal (Irfan, 2002:88). Sehingga untuk mengurangi asimetri informasi dan mencegah terjadinya konflik keagenan, sudah menjadi kewajiban bagi pihak manajemen untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen).

Perusahaan dalam menunjukkan hasil kinerjanya salah satunya melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan diharapkan akan bisa digunakan sebagai sinyal bagi pihak internal dan eksternal contohnya adalah stakeholder. Informasi yang akurat bisa digunakan pihak eksternal maupun internal dalam pengambilan suatu keputusan yang mana akan dilakukan untuk kelanjutan kinerja perusahaan. Informasi akuntansi ini penting bagi pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Kelonggaran dalam metode ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai laba yang berbeda-beda di setiap perusahaan. Dalam Andri Rachmawati (2007) perusahaan yang memilih metode penyusutan garis lurus akan berbeda hasil laba yang dilaporkan dengan perusahaan yang menggunakan metode angka tahun atau saldo menurun. Praktik seperti ini dapat memberikan dampak terhadap kualitas laba yang dilaporkan (Boediono, 2005).

Dalam literatur penelitian akuntansi, terdapat berbagai pengertian kualitas laba dalam perspektif kebermanfaatan dalam pengambilan keputusan (*decision usefulness*). Schipper dan Vincent mengelompokkan konstruk kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba, yaitu sifat runtun-waktu dari laba, karakteristik kualitatif dalam rerangka konseptual, hubungan laba-kas-akrual dan keputusan implementasi.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan dua pengukuran untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu dengan kinerja pasar (eksternal) perusahaan yang diukur dengan *PER*, *PBV*, *Dividend Payout*, *Dividend Yield* dan kinerja operasional keuangan (internal) perusahaan yang diukur dengan menggunakan

*Current Ratio, Debt to Equity, Leverage Ratio, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Inventory Turnover, Total Assets Turnover, ROI, ROE.* Seorang investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Sebelum meninjau lanjut lebih dalam tentang kualitas laba dan kinerja perusahaan, disini peneliti akan menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan, di mana penelitian ini merupakan penelitian grup (*research group*) yang dibagi menjadi 9 orang dengan jenis perusahaan yang berbeda yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini meneliti dengan kurun waktu tahun 2005 sampai dengan tahun 2011 disetiap jenis perusahaan nya.

Dari uraian di atas dapat dilihat tentang pemaparan kualitas laba. Dengan adanya pemaparan yang telah dijelaskan penulis terdorong untuk mengambil judul **“Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan yang akan diangkat berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas adalah:

1. Apakah ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pasar?
2. Apakah ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan ialah untuk melakukan investigasi pada kualitas laba di perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berupa manfaat pengetahuan empiris kepada penulis mengenai pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pada perusahaan khususnya pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 – 2011
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham mereka. Sehingga memberikan masukan berupa saran untuk meningkatkan kualitas suatu perusahaan tersebut.
3. Bagi peneliti berikutnya agar bisa lebih mengembangkan dari apa yang sudah di buat sebelumnya dan penelitian ini bisa dilakukan untuk bahan referensi

#### **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

Pembahasan dalam proposal skripsi ini akan disajikan dalam 3 (tiga) bab yang berurutan sebagai berikut:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah tentang pengaruh Kualitas Laba Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2011, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

## **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian antara lain tentang teori agensi, kualitas laba, persistensi laba, prediktibilitas laba, laporan keuangan, laba akuntansi, penjelasan dari masing-masing variabel independen yang berpengaruh terhadap kinerja pasar dan kinerja perusahaan, kerangka penelitian, serta hipotesis.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian mengenai variabel penelitian yaitu kinerja perusahaan sebagai variabel dependennya serta variabel persistensi dan prediktibilitas laba sebagai variabel independen. Penggunaan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis penelitian yang digunakan.